

Hubungan Komunikasi Interpersonal Keluarga dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di SMP GKST Poso

Shevanie Hoa Tio Lario¹, I Made Rio Dwijayanto², Ahmil³

^{1,2,3} Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara

e-mail: Shevanilario@gmail.com

Abstrak

Komunikasi merupakan penentu dalam kehidupan dan unsur utama dari interaksi kehidupan terutama bagi manusia dari lahir sampai mati cenderung memerlukan bantuan dari orang lain. Kepercayaan terhadap diri seseorang dapat mengontrol hidup dan rencananya menjadikan karakter dirinya. Tujuan dari penelitian ini yaitu teranalisis hubungan komunikasi interpersonal keluarga dengan tingkat kepercayaan diri remaja di SMP GKST Poso. Jenis penelitian kuantitatif dengan Desain *observasional analitik dengan* menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah populasi penelitian ini yaitu 63 orang dengan jumlah sampel 63 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Total *Sampling*. penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden, 41 responden mempunyai komunikasi interpersonal keluarga yang tinggi (65,1%) dan 40 responden mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi (65,5%). Hasil penelitian dari 63 responden menggunakan uji *chi-square* dan hasil didapatkan nilai $p=0,000$ ($p \leq 0,05$). Kesimpulan: Ada hubungan komunikasi interpersonal keluarga dengan tingkat kepercayaan diri remaja di SMP GKST Poso.

Kata kunci: *Komunikasi, Kepercayaan Diri, Remaja*

Abstract

Communication is a determinant in life and the main element of life interaction, especially for humans from birth to death which need help from others. Confidence in self can control life and his plan makes his character. The purpose of this study was to analyse the correlation between family interpersonal communication and self-confidence level of adolescents at SMP GKST, Poso. This is quantitative research with analytic observational design that using cross-sectional approach. The total of population of this study was 63 people and total of sample was 63 respondents that atken by ing using total sampling techniques. The results showed that among of 63 respondents, about 41 respondents (65.1%) had high family interpersonal communication and 40 respondents (65.5%). had a high level of trust. The results of the study of 63 respondents using the chi-square test and the results obtained p-value = 0.000 ($p < 0.05$). Conclusion: There is correlation between family interpersonal communication and the self-confidence level of adolescents at SMP GKST Poso.

Keywords: *Communication, Self-Confidence, Teenagers.*

PENDAHULUAN

Keluarga ialah pondasi awal dari interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tidak mungkin ada tanpa komunikasi, baik komunikasi verbal maupun nonverbal. Orang tua biasanya akan berinteraksi dengan anak ketika orang tua ingin menyampaikan pesan pada anaknya, peran orang tua hanya mengarahkan tentang pembentukan perilaku yang diharapkan oleh orang tua (Lubis, 2019)

Balsom dalam Darosy (2020) mengatakan bahwa keluarga harus mengetahui dan menyadari bahwa keharmonisan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat kenakalan anak, dimana keluarga yang broken home, kurangnya kebersamaan dan interaksi antar keluarga, orang tua yang otoriter, dan seringnya terjadi konflik dalam keluarga cenderung menghasilkan remaja yang bermasalah, salah satu dosen jurusan gizi masyarakat dan sumberdaya keluarga IPB Ratna

Megawangi PhD, mengungkapkan hasil studi menunjukkan bahwa keluarga yang bahagia, yaitu keluarga yang penuh kasih sayang dan hubungan antara orang tua dan anaknya baik, maka sedikit sekali (5%) anak yang mengalami masalah gangguan psikologis, sedangkan 95% masalah gangguan psikologis anak ditemukan pada keluarga yang tidak bahagia dan hubungan orang tua dan anaknya buruk ([http://www.pikiranrakyat.co.id/hikmah/Minggu,18 April 2004](http://www.pikiranrakyat.co.id/hikmah/Minggu,18%20April%202004)).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam (Munawaroh dan Isfahani, 2021), remaja ialah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun, menurut peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja ialah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 18 tahun. Sementara itu, Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2014). rentang usia remaja ialah 10 sampai 24 tahun dan belum menikah. Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa mengenai batasan kelompok usia remaja tidak ada kesepakatan universal. Namun begitu, masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari masa awal anak-anak sampai masa awal dewasa. Masa ini merupakan masa persiapan menuju masa dewasa dan akan melewati beberapa tahapan perkembangan yang penting dalam hidup.

Masa remaja dikenal sebagai masa transisi atau masa peralihan, pada masa remaja disebut juga masa yang sangat rentan, sensitif, dan masa yang sulit karena remaja berjuang menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri remaja, dimana perubahan tersebut berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku. Menurut Elizabeth dalam Khadija (2019), yang mendefinisikan istilah *adolescence* atau remaja menurut Elizabeth kata remaja berasal dari bahasa latin (*adolescere*), kata bendanya *adolescensia* yang berarti remaja yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa" bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan.

Psikolog G. Stanley Hall dalam (Suryana, Hasdikurniati, *et al.*, 2022) mengklaim bahwa masa remaja ialah masa "badai dan stres". Ini menyiratkan bahwa masa remaja ialah masa "badai mental dan stres", atau bahwa perubahan fisik, intelektual, dan emosional seseorang menyebabkan dia merasa tidak bahagia dan ragu (konflik), serta bentrok dengan lingkungannya. Masa remaja ialah tahap perkembangan yang sangat rumit, dengan perubahan signifikan yang cenderung menyebabkan konflik.

Menurut Lestari (2019), remaja yang kurang percaya diri seringkali terus-menerus enggan saat mengambil keputusan karena takut gagal dan meragukan kemampuannya sendiri. Ini konsisten dengan keyakinan bahwa kepercayaan diri ialah salah satu komponen kunci dari kepribadian seseorang. Seseorang akan memiliki banyak masalah jika mereka kurang percaya diri. Kepercayaan diri seseorang ditegakkan dan tumbuh melalui proses belajar dalam hubungannya dengan lingkungannya karena itu akan memungkinkannya untuk menyadari semua potensinya.

Menurut Riyanti & Darwis (2021), prosesnya tidak sedikit remaja yang mengalami kesulitan pembentukan kepercayaan diri ini dapat terjadi karena dukungan dari lingkungan sosial dan keberfungsian sosialnya yang kurang mengembangkan kepercayaan diri pada remaja. Remaja yang kurang percaya diri sebagian besar bergantung pada pikiran atau pernyataan orang lain, bahkan curhat kepada orang lain dengan semua aspirasi dan keyakinan mereka tanpa mempertanyakan atau menilai kompetensi atau kebenaran mereka. Jika kondisi ini dibiarkan, maka akan membentuk individu yang selalu dipenuhi ketakutan dalam menghadapi setiap tahapan kehidupannya, yang kemudian akan membentuk pola pikir menjadi pengikut saja.

Komunikasi merupakan penentu dalam kehidupan dan merupakan unsur utama dari interaksi kehidupan terutama bagi manusia dari lahir sampai mati seseorang cenderung memerlukan bantuan dari orang lain baik itu kepada keluarga, saudara, maupun teman-temannya (Attaymini dalam Syaroh & Lubis 2020).

Sarlito dalam Mahdi & Masdudi (2019), mengatakan bahwa komunikasi ialah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lain. Syarat pertama untuk terjadinya komunikasi ialah adanya dua orang atau lebih. Maka dapat dikatakan bahwa komunikasi yaitu proses penyampaian informasi baik berupa pesan/berita yang melibatkan dua orang atau lebih, yang terdiri dari komunikan (pendengar/penerima berita/informasi) dan komunikator (pembicara/pengirim berita/informasi) yang secara bergantian memberikan informasi dalam suatu

hubungan atau kontak yang terjadi di antara keduanya, sehingga di hasilkan suatu pemahaman atas apa yang di bicarakan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andoni, R.S., Suyati, T. Setiawan (2023), hasil penelitian menemukan korelasi atau hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa kelas X SMK N 5 Semarang hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang ditemukan ialah adanya hubungan positif yang signifikan, artinya ketika tingkat kepercayaan diri tinggi maka tinggi pula komunikasi interpersonal peserta didik. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat kepercayaan diri peserta didik rendah maka tingkat komunikasi interpersonalnya juga rendah.

Menurut Mulyana dalam Lestari (2019), mengatakan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi ialah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Secara umum komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar individu secara langsung, setiap individu yang terlibat tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya, pada lingkup keluarga komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan untuk saling memahami antara satu dan lainnya, dalam keluarga komunikasi menjadi objek vital hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amalia & Natsir, (2017) yang menyatakan, komunikasi dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting, khususnya antara orang tua dan anak, komunikasi ialah hal yang penting dalam hidup, karena tanpa komunikasi manusia tidak akan pernah tahu apa yang terjadi di dunia dalam maupun luar bahkan tidak pernah mengetahui seperti apa dirinya atau orang lain jika tidak ada komunikasi antara satu dengan yang lain.

Komunikasi ialah sebuah pesan yang disampaikan kepada seseorang dengan maksud dan tujuan, komunikasi dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang positif jika yang terbentuk ialah komunikasi interpersonal yang efektif, diantara efek positif yang ditimbulkan oleh komunikasi interpersonal yang efektif dalam keluarga bisa meningkatkan rasa kepercayaan diri anggota keluarga. Kepercayaan diri ialah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri ialah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain, kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri seseorang mampu untuk mengatualisasikan segala potensinya hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Thusaleha (2022), yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan kebutuhan untuk dimiliki setiap individu.

Kepercayaan diri merupakan kepercayaan positif terhadap diri seseorang sehingga seseorang dapat mengontrol hidup dan rencananya menjadikan karakter dirinya Wiranegara dalam stocks (2024), seseorang yang memiliki rasa kepercayaan diri biasanya mudah mendapatkan teman, mampu berkomunikasi tanpa perasaan tegang maupun perasaan tidak enak lainnya. Syam dalam Rais (2022), juga menyatakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri begitupun sebaliknya, individu yang memiliki percaya diri yang rendah akan memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan karena selalu beranggapan negatif dan tidak percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, terutama bagi remaja yang sedang dalam masa perkembangan atau masa transisi.

Kurangnya kepercayaan diri ini sudah menjadi hal umum di setiap daerah tak terkecuali di daerah Sulawesi Tengah khususnya kabupaten Poso, ada salah satu sekolah yang menjadi sorotan peneliti dimana sekolah tersebut ada beberapa siswa yang masih kurang kepercayaan diri, hal ini peneliti temukan pada saat observasi awal dimana peneliti menemukan ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri baik pada saat pelajaran berlangsung maupun aktivitas diluar ruangan.

Menurut informasi yang didapatkan melalui wawancara kepada guru, ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mata pelajaran salah satu contohnya setelah guru melontarkan pertanyaan ada siswa yang tau jawaban dari pertanyaan tersebut tapi malah tidak mau untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya, dan melalui wawancara kepada siswa ada

beberapa siswa mengatakan saat jam istirahat mereka lebih memilih berdiam diri dikelas dibanding keluar bermain dengan siswa lainnya dan ada juga siswa yang kurang berkomunikasi dengan teman sebayanya dan lebih memilih banyak diam dan menyendiri, hal ini dapat diakibatkan oleh rasa kurang kepercayaan diri.

Tidak hanya di dalam ruangan diluar ruangan juga terdapat siswa yang suka menyendiri, bisa dikatakan siswa tersebut pendiam dan kurang berkomunikasi, tak hanya itu ada juga siswa yang berani berpartisipasi dalam lomba antara sekolah tapi takut dan tidak mau tampil dalam perlombaan yang dilakukan tingkat kabupaten, setelah peneliti telusuri ternyata alasan dari beberapa siswa yang tidak mau berpartisipasi dalam lomba tingkat kabupaten ialah malu dan tidak percaya diri, hal ini tentu merugikan diri sendiri dan sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Keluarga dengan tingkat Kepercayaan Diri Remaja SMP GKST Poso”.

METODE

Metode ini penelitian ini menggunakan kuantitatif. Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini ialah *observasional analitik* dengan pendekatan *Cross sectiona*. Populasi dalam penelitian ini yaitu murid SMP GKST Poso kelas VII, VIII, IX. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 siswa dan teknik pengambilam sampel menggunakan *total sampling*. Tempat dan waktu penelitian ini di SMP GKST Poso, dilaksanakan pada bulan agustus 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 karakteristik kelas dan usia siswa di SMP GKST POSO (f=63)^a.

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kelas	22	34.9
Satu Dua Tiga	24	38.1
Usia	17	27.0
11 Tahun	1	1.6
12 Tahun	22	34.9
13 Tahun	22	34.9
14 Tahun	16	25.4
15 Tahun	2	3.2

Gambaran karakteristik kelas dan usia pada pelajar di SMP GKST Poso, kelas dibagi menjadi tiga yaitu kelas satu, dua dan tiga, dan usia dibagi menjadi lima yaitu usia 11 tahun, 12 tahun, 13 tahun, 14 tahun, dan 15 tahun hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi komunikasi interpersonal keluarga pada pelajar di SMP GKST Poso

Komunikasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah Tinggi	22	34.9
	41	65.1
Total	63	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal keluarga pada pelajar di SMP GKST Poso sebagian besar Tinggi berjumlah 41 responden (65.1%), dan rendah berjumlah 22 responden (34.9%).

Tabel 4.3 Distribusi kepercayaan diri pada pelajar di SMP GKST Poso

Kepercayaan Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	23	36.5
Tinggi	40	63.5
Total	63	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa kepercayaan diri pada pelajar di SMP GKST Poso sebagian besar Tinggi yang berjumlah 40 responden (65.5%) dan Rendah berjumlah 23 responden (36.5%).

Tabel 4.4 Hubungan antara komunikasi interpersonal keluarga dengan kepercayaan diri pada pelajar di SMP GKST Poso.

Komunikasi interpersonal keluarga	Tingkat kepercayaan diri				Total		P value
	Rendah		Tinggi		F	%	
	F	%	F	%			
Rendah	20	32,7	2	3,2	22	34,9	0,000
Tinggi	3	4,8	38	60,3	41	65,1	

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 22 responden (34,9%) yang memiliki komunikasi interpersonal keluarga rendah dengan tingkat kepercayaan diri rendah yaitu sebanyak 20 (32,7%), dan komunikasi interpersonal keluarga rendah dengan tingkat kepercayaan diri tinggi yaitu sebanyak 2 (3,2%). Sedangkan dari 41 responden (65,1%) yang memiliki komunikasi interpersonal keluarga tinggi dengan tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 3 responden (4,8%), yang memiliki komunikasi interpersonal keluarga yang tinggi dengan Tingkat kepercayaan diri yang tinggi sebanyak 38 responden (60,3%).

Komunikasi Interpersonal Keluarga Pada Pelajar di SMP GKST Poso

Hasil dari pengumpulan data menggunakan kuesioner komunikasi interpersonal keluarga yang dikategorikan ke dalam dua tingkatan yaitu komunikasi interpersonal keluarga rendah dan komunikasi interpersonal keluarga tinggi. Berdasarkan table 4.2 dari 63 responden, dilihat dari variabel komunikasi interpersonal keluarga responden yang memiliki kategori tinggi sebanyak 41 responden (65,1%) dan responden dengan komunikasi interpersonal keluarga rendah sebanyak 22 responden (34,9%).

Dari hasil pengukuran kuesioner peneliti berasumsi bahwa komunikasi interpersonal keluarga berada pada kategori tinggi dikarenakan faktor seperti siswa yang sangat menghargai orangtuanya pada saat berbicara, ketika ada permasalahan di rumah orang tua mereka selalu memberikan nasehat atas permasalahan yang terjadi, dan juga siswa di SMP GKST Poso sebagian besar orang tua mereka selalu mendengarkan mereka dengan penuh perhatian pada saat mereka berbicara dan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan responden mengatakan bahwa ketika responden mempunyai berbagai masalah yang terjadi di sekolah, responden senantiasa bercerita ke orangtuanya.

Asumsi peneliti didukung oleh pernyataan Makarim, C., Siregar, S., dan Kosim, A. (2022) bahwa perhatian keluarga memiliki pengaruh psikologi yang sangat besar terhadap kegiatan belajar anak. Orang tua memperlihatkan perhatiannya terhadap anak, membuat anak lebih giat dan semangat untuk belajar. Cara dan gaya yang digunakan orangtua untuk mendidik anak akan menentukan seberapa baik konsep diri anak.

Tingkat Kepercayaan Diri Pada Pelajar di SMP GKST Poso

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 4.3 dengan jumlah responden sebanyak 63 responden, tingkat kepercayaan diri yang dialami pelajar dengan kategori tinggi sebanyak 40 responden (65,5%) dan Sebagian mengalami tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 23 responden (36,5%). Hal ini menunjukkan lebih banyak pelajar SMP GKST Poso yang mengalami tingkat kepercayaan tinggi dibandingkan yang mengalami tingkat kepercayaan diri rendah.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat kepercayaan diri tinggi yang terjadi pada responden disebabkan karena kepercayaan diri responden yang sangat teguh dengan pendiriannya bahwa jika mereka belajar dengan giat maka mereka akan dapat nilai yang bagus, mereka menganggap bahwa dengan banyaknya masalah yang datang bahwa masalah apapun itu pasti ada jalan keluarnya. Hal ini dikuatkan dari hasil kuesioner didapatkan sebanyak 40 responden mengalami tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan dari wawancara yang dilakukan peneliti responden

mengatakan bahwa dengan belajar yang giat maka mereka yakin bahwa cita-cita yang mereka inginkan pasti akan tercapai.

Asumsi ini didukung oleh pernyataan Novita, L., dan Sumiarsih, (2021), menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis. Kepercayaan diri yang positif ialah karakteristik pribadi seseorang yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri dan mampu mengembangkan serta mengolah dirinya sebagai pribadi yang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik.

Hubungan Komunikasi Interpersonal Keluarga Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMP GKST Poso

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis bivariat menggunakan uji chi- square didapatkan nilai $p=0,000 < 0,05$ dengan demikian H_a diterima yang artinya terdapat hubungan komunikasi interpersonal keluarga dengan tingkat kepercayaan diri remaja di SMP GKST Poso. Peneliti berasumsi bahwa komunikasi interpersonal keluarga berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri pada siswa dikarenakan mereka selalu menceritakan perkembangan prestasi mereka di sekolah kepada orang tua, selalu percaya diri dalam menghadapi masalah. Dengan adanya komunikasi yang baik dengan orang tua, siswa merasa memiliki dukungan dari orang tua mereka.

Asumsi peneliti didukung oleh penelitian Selly, dan Atrizka, D. (2020), menyatakan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal orang tua maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang, komunikasi interpersonal yang tinggi biasanya selalu mengarahkan dirinya ke hal positif, dan orang tua mereka juga percaya bahwa mereka mengikuti Pelajaran di sekolah dengan baik yang dilihat melalui raport bulanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP GKST Poso mengenai hubungan komunikasi interpersonal keluarga dengan tingkat kepercayaan diri remaja di SMP GKST Poso, maka dapat di Tarik Kesimpulan bahwa

1. Sebagian besar komunikasi interpersonal keluarga pada remaja di SMP GKST Poso, dengan hasil yang memiliki komunikasi interpersonal keluarga lebih banyak pada kategori tinggi.
2. Sebagian besar tingkat kepercayaan diri remaja di SMP GKST Poso, dengan hasil tingkat kepercayaan diri paling banyak terdapat pada kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan komunikasi interpersonal keluarga dengan tingkat kepercayaan diri remaja di SMP GKST Poso.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R. *et al.* (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Amalia, A. dan Natsir, M. (2017) "Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Kenakalan Remaja," *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), hal. 143–151. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v5i2.32>.
- Amdadi, Z. *et al.* (2021) "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Sman 1 Gowa," *Inovasi Penelitian*, 2 no.n7(7), hal. 2067–2074. Tersedia pada: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1053>.
- Andoni, R.S., Suyati, T., Setiawan, A. (2023) "[Volume 1 Nomor 2 , Desember (2023) Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri," 1, hal. 1.
- Anggraini, K.R., Lubis, R. dan Azzahroh, P. (2022) "Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi," *Menara Medika*, 5(1), hal. 109–120. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3511>.
- Astuti, M.T. dan Triayunda, L. (2023) "Komunikasi Keluarga sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga," *Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), hal. 4609–4617.
- Ekadaya, V.Y. (2020) Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah

- Program Plus Besuki Tulungagung, Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis.* Tersedia pada: <https://learn-quantum.com/EDU/index.html%0Ahttp://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Aht>.
- Farhan, A. (2021) *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Broken Home (Studi Pada Perumahan Villa Permata Sunggal atau Gg Langgar)*
- Jiwa, P. et al. (2019) "Jurnal Al-Taujih," 5(2), hal. 114–121.
- Lestari, L. (2019) "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Negeri 9 Lampung," *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(5), hal. 1–16.
- Lubis, A. (2019) "Komunikasi Keluarga Antara Orang Tua Dengan Anak Dalam Pembentukan Perilaku Anak Mencintai Ilmu Pengetahuan," 17, hal. 111–120.
- Mahdi, M. dan Masdudi, M. (2019) "Membangun Relasi Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja," *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(2), hal. 102–125. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.4844>.
- Maimuna dan Oktariani (2022) "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Remaja Awal Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri," *Journal of Social and Economics Research*, 7(2), hal. 44–52.
- Maisarah (2016) "Pengaruh Kepercayaan diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi Diajukan," hal 1-23.
- Munawaroh, S. dan Isfahani, R. (2021) "Hubungan antara kepercayaan diri dan aktualisasi diri dalam proses belajar pada remaja di SMPN 1 Sindang Jaya kabupaten Tangerang tahun 2020," *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), hal. 59–69. Tersedia pada: <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/98%0Ahttps://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/download/98/9>.
- Oxianus Sabarua, J. dan Mornene, I. (2020) "Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak," *International Journal of Elementary Education*, 4(1), hal. 83. Tersedia pada: <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322>.
- Riyanti, C. dan Darwis, R.S. (2021) "Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), hal. 569. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.32150>.
- Riyanto, S. dan Hatmawan, A.A. (2020) *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen.*
- Deepublish.
- Sanjaya, E. (2021) "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Sosiodrama Di Smk 2 Piri Yogyakarta," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 7(2), hal. 213–222.
- Sari, N.C., Ahiruddin dan Djunaidi (2022) "Determinan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai," *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis ke-II*, 2(1), hal. 148–153. Tersedia pada: <https://jurnal.saburai.id/index.php/FEB/article/view/1887/1354>.
- Sarma, W.O., Jahada dan Silondae, D.P. (2019) "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Komunikasi Siswa SMA Negeri 1 Kabangka," *Jurnal Bening*, 3(2), hal. 109–116. Tersedia pada: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/bening/index>.
- Sarmiati, E.R.R. (2019) *Komunikasi Interpersonal Elva Ronaning Roem Sarmiati Cv . Irdh.*
- Sihabuddin, N.K. dan Nahuway, J. (2022) "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Pada Keluarga Broken Home," *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, 1(2), hal. 132–149. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30598/jikpvol1iss2pp132-149>.
- Sriwongo, L., Oloan Tumanggor, R. dan Tasdin, W. (2022) "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Pada Anak Remaja," *Prosiding Serina*, 2(1), hal. 423–426.
- Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi.* In *Alfabeta.* PT Alfabeta.
- Suryadi2, J.A.& (2020) "Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan," 1(6), hal 1131-1138.

- Suryana, E., Wulandari, S., *et al.* (2022) “Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), hal. 1956–1963.
Tersedia pada: <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A.I., *et al.* (2022) “Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), hal. 1917–1928. Tersedia pada: <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>.
- Syaroh, M. dan Lubis, I. (2020) “Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja,” *Jurnal Network Media*, Vol: 3 No.(1), hal. 95–101.
- TA Kristanto (2022) “Definisi Komunikasi Interpersonal.Pdf.”
- Thusaleha, A.U. (2022) “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat,” hal. 32.
- Wan Nabilah Selviancha (2023) “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di Smp Swasta Shafiyatul Amaliyyah Medan.”